

MENGOPTIMALKAN PENDUDUK USIA PRODUKTIF SEBAGAI AKTOR UTAMA DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL

**Adyanto Armando Purba⁽¹⁾, Agustin Mahardika Tampubolon⁽²⁾, Rista Y. Lumban
Gaol⁽³⁾, Ilman Ashari Siregar⁽⁴⁾, Nasrullah Hidayat⁽⁵⁾**

Ekonomi, Universitas Negeri Medan

e-mail: adyantopurba12@gmail.com, agustintampubolon33@gmail.com, ristayoseva@gmail.com, ,
ilmanazhari78@gmail.com, nasrullahhidayat816@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsh.v7i1.2433>

ABSTRACT

The productive age population is the population that has an age range of 15-65 years and is still able to work and produce something. Productive Age Population can be associated with a demographic phenomenon which is often referred to as a demographic bonus. The productive age population can be used to increase national development. National Development is an effort made to improve all aspects of the life of society, nation and state which can also be said as a process of developing the entire system of state administration in realizing national goals. However, if this potential is not utilized as well as possible, it will become a new problem for the country. Therefore, it is necessary to seek a solution to this challenge so as not to hinder the utilization of this potential. In optimizing this potential, there are several things that can be done, namely by developing human quality through education and training, expanding the labor market, managing population growth, and increasing the level of population health.

Keywords : *Productive age population, national development, window of opportunity.*

ABSTRAK

Penduduk usia produktif adalah penduduk yang mempunyai rentang umur 15-65 tahun dan masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Penduduk Usia Produktif bisa saja berkaitan dengan fenomena demografi yang sering disebut dengan bonus demografi. Jumlah penduduk usia produktif dapat dimanfaatkan untuk peningkatan nasional perkembangan. Pembangunan Nasional merupakan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki seluruh aspek kehidupan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dapat juga dikatakan sebagai suatu proses perkembangan keseluruhan sistem ketatanegaraan dalam mewujudkan tujuan nasional. Namun, jika potensi yang ada tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya akan menjadi permasalahan baru bagi masyarakat negara. Oleh karena itu, perlu dicari solusi terhadap tantangan tersebut agar tidak terjadi menghambat pemanfaatan potensi tersebut. Dalam mengoptimalkan potensi tersebut ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan kualitas manusia melalui pendidikan dan pelatihan, memperluas pasar tenaga kerja, mengelola pertumbuhan populasi, dan meningkatkan tingkat kesehatan penduduk.

Kata kunci: Penduduk usia produktif, pembangunan nasional, jendela peluang.

1. Pendahuluan

Di Indonesia, kata pembangunan sudah menjadi kata kunci bagi segala hal. Secara umum, pembangunan diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya sering kali, kemajuan yang dimaksudkan terutama adalah kemajuan material. Maka, pembangunan acap kali diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh satu masyarakat di bidang ekonomi bahkan dalam beberapa situasi yang sangat umum pembangunan diartikan sebagai suatu bentuk kehidupan yang kurang diharapkan bagi 'sebagian orang tersingkir' dan sebagai ideologi politik yang memberikan keabsahan bagi pemerintah yang berkuasa untuk membatasi orang-orang yang mengkritiknya (Budiman, 1995: 1-2).

Pembangunan sebenarnya meliputi dua unsur pokok: pertama, masalah materi yang mau dihasilkan dan dibagi, dan kedua, masalah manusia yang menjadi pengambil inisiatif, yang menjadi manusia pembangun. Bagaimanapun juga, pembangunan pada akhirnya harus ditujukan pada pembangunan manusia manusia yang dibangun adalah manusia yang kreatif, dan untuk bisa kreatif ini manusia harus merasa bahagia, aman, dan bebas dari rasa takut. Pembangunan tidak hanya berurusan dengan produksi dan distribusi barang-barang material; pembangunan harus menciptakan kondisi kondisi manusia bisa mengembangkan kreativitasnya (Budiman, 1995: 13-14).

Disaat ini sumber daya manusia yang bisa bangun untuk menjadi manusia kreatif ialah penduduk usia produktif. Penduduk usia produktif merupakan salah satu hal yang sangat memberikan peluang bagi suatu negara. Penduduk usia produktif memiliki kontribusi besar dalam perekonomian bangsa dengan berperan sebagai palaku usaha, pekerja, atau pe,ilik

modal. Jumlah usia produktif cenderung meningkat seiring waktu. Berdasarkan hasil sensus penduduk 1961 menunjukkan hasil sebesar 53,4 juta jiwa dan pada tahun 2020 mencapai 187,2 juta jiwa meningkat lebih dari 3 kali lipat.

Namun mengacu pada kondisi demografi saat ini, Indonesia masih memiliki beragam permasalahan diantaranya jumlah penduduk yang besar, kualitas penduduk yang rendah, dan distribusi penduduk yang belum merata. Diantara permasalahan yang ada, terselip sebuah fenomena demografi yang unik, tercipta sebagai akibat penerapan kebijakan kependudukan di masa lalu. Fenomena itu adalah bonus atau justru bencana demografi. Akan menjadi bonus, apabila modal utama yakni kualitas penduduk terus meningkat dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai untuk menampung seluruh penduduk usia produktif (Sarmita, 2017).

Optimalisasi penduduk usia produktif memainkan peran krusial dalam pembangunan nasional. Studi literatur dapat mencakup analisis kebijakan pendidikan, pelatihan kerja, akses pasar tenaga kerja, serta dukungan bagi kewirausahaan dan inovasi. Faktor-faktor ini mempengaruhi produktivitas dan kontribusi ekonomi dari segmen populasi tersebut, yang esensial untuk pertumbuhan dan stabilitas ekonomi suatu negara.

Tentu, berikut penjelasan lebih rinci:

- 1) Pendidikan dan Pelatihan Kerja: Investasi dalam pendidikan dan pelatihan kerja bagi penduduk usia produktif penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan pasar kerja modern. Program-program pendidikan yang memadai dan pelatihan kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri dapat

meningkatkan daya saing individu dan negara dalam ekonomi global.

- 2) Akses Pasar Tenaga Kerja: Ketersediaan lapangan kerja yang sesuai dengan kualifikasi dan keahlian penduduk usia produktif sangat penting. Ini melibatkan pembangunan infrastruktur ekonomi yang mendukung pertumbuhan sektor-sektor yang mempekerjakan banyak tenaga kerja, serta kebijakan yang memfasilitasi mobilitas tenaga kerja antar wilayah.
- 3) Dukungan untuk Kewirausahaan dan Inovasi: Mendorong kewirausahaan di kalangan penduduk usia produktif dapat menjadi motor pertumbuhan ekonomi yang kuat. Ini melibatkan penyediaan akses ke modal, bimbingan teknis, dan lingkungan bisnis yang kondusif. Selain itu, investasi dalam riset dan inovasi dapat menciptakan peluang baru untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing ekonomi.
- 4) Keseimbangan Antara Kehidupan Kerja dan Kehidupan Pribadi: Penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi bagi penduduk usia produktif. Ini dapat dilakukan melalui kebijakan yang mendukung fleksibilitas waktu kerja, cuti keluarga, dan fasilitas penunjang seperti pusat penitipan anak.
- 5) Kesehatan dan Kesejahteraan: Kesehatan fisik dan mental penduduk usia produktif memainkan peran penting dalam produktivitas dan

keterlibatan mereka dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, perlu ada investasi dalam sistem kesehatan yang terjangkau dan berkualitas, serta program-program kesejahteraan yang mendukung keseimbangan hidup yang sehat.

- 6) Inklusi dan Keadilan: Penting untuk memastikan bahwa semua segmen penduduk usia produktif memiliki akses yang sama terhadap peluang-peluang pembangunan. Ini termasuk memperhatikan kesetaraan gender, inklusi kelompok minoritas, dan dukungan bagi mereka yang mungkin mengalami ketimpangan ekonomi atau sosial.
- 7) Penggunaan Teknologi: Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan produktivitas dan keterlibatan penduduk usia produktif dalam pembangunan ekonomi. Pelatihan dalam keterampilan TIK dan akses yang merata terhadap infrastruktur digital dapat memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal dalam revolusi digital ini.
- 8) Kebijakan Migrasi Tenaga Kerja: Dalam beberapa kasus, migrasi tenaga kerja dapat menjadi strategi untuk mengoptimalkan potensi penduduk usia produktif. Namun, diperlukan kebijakan yang bijaksana untuk mengelola migrasi tersebut agar memberikan manfaat maksimal baik bagi negara asal maupun negara tujuan.

2. Metode

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hubungan antara bonus demografi dalam pertumbuhan ekonomi dan penurunan

tingkat kemiskinan dengan memaparkan bukti empiris yang terjadi di berbagai negara. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu rangkaian kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun

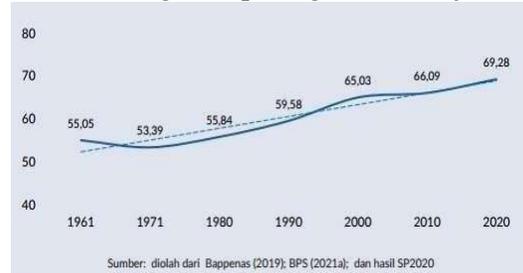
suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988). Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993). Metode yang digunakan dalam pencarian data dan informasi yaitu penelitian pustaka dan menelaah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2009).

3. Hasil dan Pembahasan

Selama bertahun-tahun, banyak ahli di bidang ekonomi memperdebatkan pengaruh dari perubahan populasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam perdebatan tersebut, terdapat tiga posisi berbeda. Pandangan pertama meyakini bahwa peningkatan populasi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, pandangan kedua berpendapat bahwa peningkatan populasi dapat mendukung dan mengakselerasi pertumbuhan ekonomi, dan pandangan terakhir meyakini bahwa peningkatan populasi tidak memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peningkatan penduduk yang terjadi di berbagai negara di dunia mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi. Bonus demografi yang dikelola dengan baik mampu menstimulus pertumbuhan

ekonomi (Bloom, Canning, & Malaney, 1999; Mason, 2001; Ross, 2004).

Seiring peningkatan jumlah



penduduk usia produktif, persentase penduduk usia produktif juga meningkat. Pada tahun 1961 persentase penduduk usia produktif adalah 55,05 persen dan pada tahun 2020 mencapai 69,28 persen dari keseluruhan penduduk Indonesia (Gambar 1). Sejak tahun 2012 hingga 2035 diperkirakan persentase penduduk usia produktif mencapai dua kali lebih besar dibandingkan usia non-produktif.



Gambar 1. Persentase Penduduk Usia Produktif (persen), 1961-2020

Dibandingkan 10 tahun yang lalu, peningkatan persentase penduduk usia produktif terjadi pada kelompok umur lansia (60-64 tahun) dan pra lansia (45-59 tahun), sedangkan kelompok umur remaja (15-24 tahun) dan prima (25-44 tahun) turun. Hasil SP 1980 hingga SP 2020 menunjukkan bahwa penurunan persentase kelompok remaja terjadi terus dari waktu ke waktu (Gambar 2). Hal ini merupakan hasil dari program Keluarga Berencana

(KB) yang dilaksanakan oleh pemerintah sejak beberapa tahun sebelumnya.

Gambar 2. Komposisi Penduduk Usia Produktif menurut kelompok umur, 1990- 2020 (persen)

Menjelang usia kemerdekaan Indonesia yang ke-100, yang jatuh pada tahun 2045 jumlah usia produktif di Indonesia berdasarkan proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015 diprediksi akan mencapai 207,9 juta jiwa. Jumlah tersebut setara dengan sekitar 38 persen dari total penduduk usia produktif di ASEAN (Kemendikbud, 2017). Dengan jumlah penduduk usia produktif yang cukup besar di tingkat ASEAN, Indonesia berpotensi mengisi kebutuhan tenaga kerja untuk negara-negara yang proporsi penduduk usia kerjanya turun, seperti Singapura, Korea, Jepang, dan Australia.

Di tingkat global, Indonesia diprediksi berpeluang menjadi salah satu dari 5 negara dengan ekonomi terbesar di dunia pada tahun 2045. Laporan PBB memprediksi jumlah penduduk Indonesia tahun 2045 sebanyak 318 juta orang dengan capaian PDB per kapita sebesar 29 ribu dolar AS per tahun (Kemendikbud, 2017). Akumulasi dari bonus demografi selama beberapa tahun sebelumnya diperkirakan akan mengangkat perekonomian Indonesia melalui peningkatan produksi, konsumsi, tabungan, dan investasi, serta kapasitas SDM dan teknologi, sehingga PDB Indonesia



diprediksi bisa berada pada peringkat ke-4 dunia pada tahun 2045. Sebagai peta jalan

menuju 100 tahun Indonesia merdeka serta mempercepat pencapaian tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara, Presiden juga mengamanatkan penyusunan Visi Indonesia 2045, yaitu Indonesia Maju. Amanat ini juga ditujukan untuk meneguhkan kembali tujuan pembangunan yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Visi Indonesia 2045 diarahkan untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang maju, adil, dan makmur dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pelaksanaan RPJMN periode 2020–2024 menjadi momentum awal upaya pencapaian Visi Indonesia 2045.

Dalam Visi Indonesia 2045 telah ditetapkan cita-cita untuk lepas dari jebakan middle income trap (MIT) dan menjadi negara maju atau high-income country sebelum tahun 2045. Untuk mencapai cita-cita tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia perlu mencapai rata-rata 5,7 persen sampai dengan tahun 2045. Kontribusi pertumbuhan ekonomi Kawasan Timur Indonesia (KTI) juga terus didorong hingga mencapai 25 persen terhadap nasional. Sebagai titik awal pencapaian Visi Indonesia 2045, transformasi ekonomi dilakukan sesuai arahan Presiden sebagaimana tercantum dalam RPJMN 2020–2024.

Secara singkat, kita dapat membahas bagaimana bonus demografi dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Perubahan struktur usia penduduk, kelahiran anak, dan harapan hidup menciptakan peluang khusus untuk pertumbuhan ekonomi yang cepat. Dalam hal ini, terdapat tiga peluang yang telah diidentifikasi oleh para ahli demografi (Ross, 2004) sebagai berikut:

A. Perluasan Tenaga kerja, sebagai contoh, tingginya tingkat kematian dan rendahnya angka kesuburan di negara

singapura, jepanga, dan korea selatan serta indoonesia menyebabkan perubahan terhadap struktur usia penduduk mereka. Dalam hal ini yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi ialah perubahn struktur usia produktif

B. Menciptakan suasana baru dalam bidang pendidikan dan meningkatkan investasi baik dalam dari segi materi maupun dari segi sumber daya manusainya karena biaya Pendidikan

Jika kita kaitkan dengan pemabngunan nasional maka dengan adanya negara bisa mengoptimalkan prndduk usi produktif dengan memberikan pelatiahn dan pendidiakn yang baik maka

4. Simpulan dan Saran

Mengoptimalkan penduduk usia produktif sebagai aktor utama dalam pembangunan nasional merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bagi negara. Dengan memanfaatkan potensi dan energi dari generasi usia produktif, maka berbagai sektor pembangunan dapat dikembangkan dengan lebih efektif dan efisien penduduk usia produktif merupakan aset yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Untuk itu, perlu dilakukan upaya untuk mengoptimalkan potensi mereka melalui peningkatan kualitas pendidikan, pembangunan infrastruktur, pemberian kesempatan kerja yang layak, serta program pelatihan dan pengembangan keterampilan. Dengan demikian, penduduk usia produktif akan dapat berperan secara optimal dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan politik negara.

Pemerintah dan stakeholder terkait perlu memberikan dukungan yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan bagi penduduk usia produktif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan

pembanguannasionaldapat berjalan dengan baik dan lancar, hal ini dapat kita simpulkan bahwasanya pendudukusia produktif akan bermanfaat kesemua sector apabila penduduk usi produktif bekerja oleh karena itu hal utama yang harus dilakuakn ialah membuka lapangan pekerjaan dan membrikan pelatiahn dibidang pekerjaan dan sesuai keahlian penduduk usi produktif. Dengan ini penduduk usia produktif dapat dioptimalkan sebagai aktor utama dalam pemabangunan nasional.

kemampuan mereka sehingga mampu bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Diperlukan kebijakan yang mendukung terciptanya lapangan kerja yang lebih banyak dan berkualitas, sehingga penduduk usia produktif memiliki kesempatan untuk mengembangkan karir dan kontribusi mereka dalam pembangunan nasional. Menggalakkan program kewirausahaan dan dukungan bagi para usia produktif yang ingin memulai usaha sendiri. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduk usia produktif dan juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lainnya. Menyediakan layanan kesehatan dan perlindungan sosial yang memadai bagi penduduk usia produktif, agar mereka dapat tetap sehat dan produktif dalam berkontribusi dalam pembangunan nasional.

Daftar Pustaka

Buku

Bloom, D.E, Canning, D, dan Malaney, P.N, 1999, Demographic Change

and Economic Growth in Asia, CID Working Paper No. 15, New York: Centre for International Development at Harvard University

Budiman, Arif. (1995) Teori Pembangunan Dunia Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Koentjaraningrat, 1993, Metodemetode Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT. Gramedia.

Mason, A, 2001, Population Change and Economic Development: What We Learned from the East Asia Experience?, San Francisco: Paper Presented at the Meetings of the Western Economic Association International.

Nazir, M, 1988, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia: Jakarta

Sarmita, I. M. (2017). REFLEKSI KRITIS KONDISI DEMOGRAFI INDONESIA : ANTARA BONUS DAN BENCANA DEMOGRAFI

Ross, John, 2004, Understanding the Demographic Dividend, Washington: USAID.

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta

Website

BPS, 2022. "Analisis Profl Penduduk https://www.bps.go.id/publication/2022/06/24/ea52f6a38d3913a5bc557c5f/analisi_s-profil-penduduk-indonesia.html

Bappenas.2022."Pemuktahiran Rencana kerja Pemerintah Tahun 2023." https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Unit_Kerja/Dit%20Evaluasi%2C%20dan%20Pengendalian%20Penyusunan%20Perencanaan%20Pembangunan/Konsolidasi%20RKP%202023.pdf